

**PENGGUNAAN ABC SYSTEM UNTUK MENGENDALIKAN BIAYA DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK TARIF SEWA KAMAR HOTEL
SILIWANGI SEMARANG**

TIARA PERNANDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

SEMARANG

ABSTRACT

Activity Based Costing method is one of the basic pricing methods of calculation based on activity. Activity Based Costing method can be used to determine the cost of goods by trading companies and service companies. This study aims to analyze and find out the different methods used by the company to the activity based costing method in determining the cost of the room rental. In addition, this research is expected to provide information on how to set the cost of hotel room rental by using activity based costing, so as to control costs as well as the hotel management inputs.

Object of this study is Siliwangi Hotel Semarang. The data is obtained by way of noting and documenting the data or hotel related activities such as : the cost of the room rental, room facilities, the number of residential, spacious rooms, and costs. This study used a descriptive analysis using qualitative and quantitative approaches such as: determining the cost driver and activity level, grouping costs, calculate the rate group, and analyze the hotel room rental rates in October 2013 by using Activity Based Costing, comparing the calculation of rental price set by the hotels with Activity Based Costing method.

These results indicate that the calculations performed by using activity-based costing method with the calculations performed by the siliwangi hotel, there is a difference, such as for Superior room type I, Superior room type II, Deluxe and Executive experienced a greater difference while in the Suite room types occur rather big difference. This is due to the costs charged to the month of October only impose costs on the hotel occupancy rate of 83.23 %. In addition to the calculation method of Activity Based Costing overhead charge on some kind of cost driver, so the costs generated by the activity based costing method tends to be greater than the method used by the hotel, because the Activity Based Costing method of allocate the costs based on hotel activity.

Keywords : Activity Based Costing, Cost Activity , Cost driver, Activity Level.

PENDAHULUAN

Pada Era Globalisasi saat ini usaha yang bergerak di bidang jasa merupakan salah satu jenis usaha yang banyak dipilih oleh masyarakat. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa, merupakan salah satu faktor pendorong terbentuknya usaha-usaha di bidang jasa saat ini. Usaha di bidang jasa bertujuan untuk mempermudah masyarakat atau konsumen dalam melaksanakan aktivitasnya. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa, pelayanan serta strategi pemasaran merupakan salah satu unsur utama yang sangat penting untuk menentukan keberlangsungan usaha.

Hotel merupakan salah satu usaha di bidang jasa yang menawarkan berbagai keuntungan baik bagi manajemen hotel maupun para konsumen atau pengunjung dari berbagai kota terutama yang membutuhkan penginapan sementara sebagai alternatif tempat peristirahatan. Beberapa perusahaan dibidang jasa masih menggunakan sistem perhitungan tradisional sehingga banyak yang mengalami kekeliruan dalam menentukan harga pokok dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Wiyasa (2007) mengemukakan bahwa pendekatan-pendekatan dalam menentukan harga jual kamar di antaranya adalah *follow the leader*, *rule of thumb*, *mark up*, dan formula Hubart.

Harga pokok memiliki peranan yang sangat penting dalam penentuan harga jual suatu produk. Semakin tepat penentuan biaya operasional suatu produk semakin tepat pula harga pokok yang dihasilkan. *Activity based costing* merupakan salah satu perhitungan harga pokok berdasarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Menurut Daljono (2005) ABC menggunakan pemacu biaya aktifitas yang berdasarkan unit (*unit-based activity driver*) dan menggunakan *cost driver* yang berdasarkan pada non unit (*nonunit-based activity driver*).

LANDASAN TEORI

Pengertian Harga

Harga adalah jumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (non-moneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan sebuah produk. (Tjiptono dan Chandra,2012). Sedangkan Nuryadin (2012) berpendapat bahwa harga adalah sebuah cerminan dari nilai yang dipersepsikan oleh konsumen

Tujuan Penetapan Harga

Menurut Kotler (2009) rincian prosedur memilih tujuan penetapan harga yaitu :

- a. Memilih tujuan penetapan harga
- b. Menentukan permintaan
- c. Memperkirakan biaya
- d. Menganalisis biaya, harga, dan penawaran pesaing
- e. Memilih metode penetapan harga
- f. Memilih harga akhir

Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi. Aktivitas adalah tindakan, gerakan atau rangkaian pekerjaan. Aktivitas juga didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang dilakukan dalam organisasi yang berguna untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktivitas (Blocher et al,2000). Sedangkan Mulyadi (2007) mengemukakan bahwa aktivitas adalah peristiwa, tugas, atau satuan pekerjaan dengan tujuan tertentu.

Pemicu Aktivitas (*activity driver*)

Activity Driver adalah sesuatu yang menjadi penyebab timbulnya konsumsi aktivitas oleh produk/jasa. *Activity driver* merupakan basis yang digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke produk/jasa yang memanfaatkan aktivitas tersebut. (Mulyadi,2007). Sedangkan Carter (2009) berpendapat bahwa pemicu aktivitas (*activity driver*) adalah suatu dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu aktivitas ke produk, pelanggan, atau objek biaya final (*final cost object*) lainnya.

Jenis Aktivitas

Menurut Mulyadi (2007) untuk menentukan apakah suatu aktivitas menambah nilai atau tidak bagi customer, kriteria berikut ini dapat dipakai:

1. *Value-added activity* adalah aktivitas yang menyebabkan perubahan keadaan, dan
 - a. Perubahan keadaan tidak dapat dicapai melalui aktivitas sebelumnya, dan
 - b. Aktivitas tersebut memungkinkan aktivitas lain dapat dilaksanakan.
2. *Non-value-added activity* adalah aktivitas yang tidak menyebabkan perubahan, karena:
 - a. Perubahan keadaan tersebut dapat dicapai melalui aktivitas sebelumnya, dan
 - b. Aktivitas tersebut tidak memungkinkan aktivitas lain dapat dilaksanakan.

Pengertian Pemicu Biaya (*cost driver*)

Cost driver adalah faktor – faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas, *cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa. Dua jenis *cost driver* adalah driver sumber daya (*resources driver*) dan driver aktivitas (*activity driver*) (Blocher et al,2000). Sedangkan Witjaksono (2006) mengemukakan bahwa aktivitas atau transaksi yang menyebabkan terjadinya biaya produksi barang atau jasa disebut sebagai *Cost Driver*.

Aktifitas Pemicu Biaya (*Cost driver activity*)

Menurut Daljono (2005) kegiatan (aktifitas) sebagai pemicu biaya dapat dikelompokkan menjadi:

1. *Unit level activities*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk setiap unit produk yang dihasilkan.
2. *Batch-level activities*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk setiap batch (kelompok) produk yang dihasilkan.
3. *Product sustaining activities* (kegiatan berlevel produk), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendukung berbagai produk yang dihasilkan.
4. *Facilities sustaining activities*
Aktifitas berlevel fasilitas, merupakan aktifitas yang diperlukan untuk mempertahankan proses produksi secara umum.

Jenis – Jenis Pemicu Biaya

Menurut Blocher et al (2000) jenis - jenis *cost driver* meliputi :

1. *Activity-Based Cost Driver*
Activity-Based cost drivers diidentifikasi dengan cara menggunakan analisis aktivitas, deskripsi yang rinci dari aktivitas spesifik yang dilakukan dalam operasi perusahaan. Deskripsi tersebut meliputi setiap tahap dalam proses pembuatan produk atau penyedia jasa. Dan untuk setiap aktivitas, *cost driver* dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana biaya berubah jika terjadi perubahan dalam aktivitas.
2. *Volume-Based Cost Driver*
Banyak jenis biaya yang terjadi berdasarkan volume, seperti biaya bahan langsung, dan biaya tenaga langsung. Biaya total untuk '*volume-based cost*' mempunyai hubungan nonlinier dengan '*volume-based cost driver*', yaitu jumlah output untuk produk atau jasa.

Pengertian Activity Based Costing

Blocher et al (2000) mengemukakan bahwa *Activity Based Costing* (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

Tahapan dalam menerapkan *Activity Based Costing*

Menurut Daljono (2005) Tahap-tahap dalam perencanaan sistem *Activity based costing* yaitu sebagai berikut:

A. Prosedur Tahap Pertama

1. Penentuan aktifitas (mengidentifikasi aktifitas).

Proses produksi dalam suatu perusahaan, tentunya terdapat banyak aktifitas seluruh aktifitas yang mengkonsumsi sumber daya harus diidentifikasi. Misalnya :aktifitas pembelian bahan, aktifitas pemeriksaan bahan. Pada tahap ini, perusahaan dapat menentukan *activity driver* yang berkaitan dengan setiap aktifitas dan menghitung tarif BOP per aktifitas individual.

2. Aktifitas yang berkaitan, dikelompokkan dalam kelompok aktifitas yang homogen. Untuk mengurangi banyaknya tarif BOP, dan untuk menyederhanakan proses, aktifitas dikelompokkan dalam kelompok yang homogen dengan mendasarkan karakteristik:
 - a. Aktifitas tersebut secara logika berkaitan, dan
 - b. Aktifitas tersebut mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

3. Penghitungan biaya pool.

Biaya yang terjadi dalam perusahaan dikumpulkan dalam setiap pusat kegiatan, atau sering disebut sebagai *cost pool*. Biaya aktifitas yang telah dikelompokkan dijumlah untuk menentukan biaya setiap pool.

B. Prosedur tahap kedua

Pada tahap ini setiap BOP di setiap pool dibebankan ke produk. Penghitungannya dilakukan dengan menggunakan *pool rate* yang telah dihitung pada tahap pertama dan menghitung jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Keuntungan penggunaan metode *Activity Based Costing*

Daljono (2005) mengemukakan bahwa Penerapan sistem ABC memberikan beberapa keuntungan antara lain, berkaitan dengan pengambilan keputusan, pengendalian aktifitas, dan berkaitan dengan penentuan *relevant cost*.

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan Penerapan sistem ABC akan meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan, karena penentuan harga pokok produk yang lebih informatif.
2. Aktifitas perbaikan secara terus menerus untuk mengurangi BOP.
3. Memudahkan menentukan *relevant cost*.

Keterbatasan sistem *Activity Based Costing*.

Blocher et al (2000) mengemukakan bahwa, meskipun ABC memberikan alternatif penelusuran biaya ke produk individual secara lebih baik, tetapi juga mempunyai keterbatasan yang harus diperhatikan oleh manajer sebelum menggunakannya untuk menghitung biaya produk:

1. Alokasi. Bahkan jika data aktivitas tersedia, beberapa biaya mungkin membutuhkan alokasi ke departemen atau produk berdasarkan ukuran volume

yang arbitrer sebab secara praktis tidak dapat ditemukan aktivitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut mempertahankan fasilitas, seperti aktivitas membersihkan pabrik dan pengelolaan proses produksi.

2. Mengabaikan Biaya. Keterbatasan lain dari ABC adalah beberapa biaya yang diidentifikasi pada produk tertentu diabaikan dari analisis. Aktivitas yang biayanya sering diabaikan adalah pemasaran, advertensi, riset dan pengembangan, rekayasa produk, dan klaim garansi. Tambahan biaya secara sederhana ditambahkan ke biaya produksi untuk menentukan biaya produk total. Secara tradisional biaya pemasaran dan administrasi tidak dimasukkan ke dalam biaya produk karena persyaratan pelaporan keuangan yang dikeluarkan oleh GAAP mengharuskan memasukkan ke dalam biaya periode.
3. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi. Sistem ABC sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan. Di samping itu juga membutuhkan waktu yang banyak. Seperti sebagian besar sistem akuntansi dan manajemen yang inovatif, biasanya diperlukan waktu lebih dari satu tahun untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ABC dengan sukses.

Activity Based Costing untuk Perusahaan Jasa

ABC telah diterapkan terutama pada perusahaan-perusahaan manufaktur, ABC juga dapat bermanfaat jika digunakan pada perusahaan jasa dan perusahaan nonprofit. Organisasi jasa dan sebagian besar organisasi nonprofit mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang membedakan organisasi-organisasi tersebut dari perusahaan manufaktur. Output sering kali lebih sulit didefinisikan, aktivitas untuk memenuhi permintaan jasa lebih sulit diprediksi, dan overhead serta biaya tak langsung sulit untuk dihubungkan ke produk atau output jasa (Blocher et al,2000).

Atkinson et al (2009) mengemukakan bahwa Perusahaan jasa secara umum adalah kandidat ideal bagi ABC, bahkan lebih dari perusahaan manufaktur. Pertama, hampir semua biaya untuk perusahaan jasa adalah tidak langsung dan tampak seperti tetap. Perusahaan manufaktur dapat menelusuri komponen penting biaya, seperti biaya material langsung dan tenaga kerja langsung, masing-masing produknya. Perusahaan jasa memiliki material langsung yang sedikit atau bahkan tidak ada, dan kebanyakan dari tenaga kerjanya menyediakan bantuan tidak langsung, bukan langsung, ke produk dan pelanggannya. Akibatnya, perusahaan jasa tidak memiliki biaya langsung yang dapat ditelusuri untuk dijadikan dasar alokasi yang tepat.

Sistem biaya berbasis aktivitas dikembangkan bagi perusahaan jasa sama seperti yang dikembangkan pada perusahaan manufaktur; pembuatan kamus aktivitas, pengklasifikasian beban ke aktivitas, penentuan pemicu biaya aktivitas, penghitungan tarif pemicu biaya aktivitas. Dan pengalokasian beban aktivitas ke produk dan pelanggan.

Perbandingan Biaya produk tradisional dan Sistem Activity Based Costing

Carter (2009) mengemukakan bahwa perbedaan sistem perhitungan harga pokok antara sistem ABC dengan sistem perhitungan biaya tradisional yaitu :

Tempat penampungan biaya overhead, maupun dasar alokasi berbeda yang digunakan, sistem perhitungan biaya tradisional ditandai oleh penggunaan yang eksklusif dari ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit sebagai dasar untuk mengalokasikan overhead ke output. Oleh karena itu sistem tradisional juga disebut dengan sistem berbasis unit (*unit-based system*). Sedangkan sistem ABC mengharuskan penggunaan tempat penampungan overhead lebih dari satu, tetapi tidak setiap sistem dengan tempat penampungan biaya lebih dari satu merupakan sistem ABC. Selain itu, juga terdapat perbedaan lain antara sistem tradisional dan sistem ABC. Jumlah tempat penampungan biaya overhead dan dasar alokasi cenderung lebih banyak di sistem ABC, tetapi hal ini sebagian besar disebabkan karena banyak sistem tradisional menggunakan satu tempat penampungan biaya atau satu dasar alokasi untuk semua tempat penampungan biaya.

Perbedaan umum antara sistem ABC dan sistem tradisional adalah homogenitas dari biaya dalam satu tempat penampungan biaya. ABC mengharuskan perhitungan tempat penampungan biaya dari aktivitas, maupun identifikasi atas suatu pemicu aktivitas untuk setiap aktivitas yang signifikan dan mahal. Akibatnya, orang lebih berhati-hati dalam membentuk beberapa tempat penampungan biaya dalam sistem ABC dibandingkan dengan dalam perhitungan biaya tradisional.

PEMBAHASAN

Perhitungan harga pokok sewa kamar dengan metode *Activity Based Costing*

1. Mengidentifikasi aktifitas yang ada di kamar Hotel meliputi:

- a) Biaya listrik dan air
Adalah biaya yang berasal dari total konsumsi listrik dan air yang digunakan selama tamu menginap.
- b) Biaya Laundry
Adalah biaya yang berasal dari konsumsi laundry per kamar seperti : selimut dan seprai.
- c) Biaya Perlengkapan Mandi (*amenities*)
Adalah biaya yang berasal dari konsumsi perlengkapan mandi seperti : sikat gigi, pasta gigi dan handuk berdasarkan tamu yang menginap.
- d) Biaya Makan Pagi
Adalah biaya yang berasal dari konsumsi makan pagi tamu yang menginap.
- e) Biaya Administrasi
Adalah biaya yang berasal dari jumlah tamu yang menginap.
- f) Biaya Pemeliharaan dan Perawatan
Adalah biaya yang berasal dari pemeliharaan dan perawatan kamar.

- g) *Biaya Room Service*
Adalah biaya yang berasal dari konsumsi fasilitas tambahan pada setiap kamar seperti : air mineral, gula, kopi dan teh di setiap kamar.
- h) *Biaya Penyusutan Gedung/Kamar*
Adalah biaya yang berasal dari penyusutan bangunan pada masing-masing kamar.
- i) *Biaya Penyusutan Fasilitas*
Adalah biaya yang berasal dari penyusutan fasilitas pada masing-masing kamar

2. Mengidentifikasi *Cost driver* dan tingkat aktivitas (*activity level*) untuk setiap aktivitas yang dihasilkan oleh kamar.

Tabel 1 Tarif pool

No	Aktivitas	Level aktivitas	Cost Driver
1.	Aktivitas listrik	Facility level	Jumlah KWH
2.	Aktivitas air	Facility level	Jumlah ^{???}
3.	Aktivitas <i>laundry</i>	Unit level	Jumlah tingkat hunian
4.	Aktivitas <i>Amenities</i>	Unit level	Jumlah tingkat hunian
5.	Aktivitas Makan pagi	Unit level	Jumlah tingkat hunian
6.	Aktivitas Administrasi	Batch level	Jumlah tingkat hunian
7.	Aktivitas pemeliharaan dan perawatan	Facility level	Luas Lantai
8.	Aktivitas <i>Room service</i>	Unit Level	Jumlah tingkat hunian
9.	Aktivitas penyusutan gedung/kamar	Facility level	Harga perolehan kamar
10	Aktivitas penyusutan Fasilitas	Facility level	Harga perolehan fasilitas

3. Membebankan biaya ke produk atau jasa

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Pool rate} \times \text{pemakaian aktifitas}$$

Sumber : Daljono (2005)

Menghitung tarif per kamar

$$\text{Tarif per kamar} = \text{Harga sewa per kamar} + \text{laba yang diharapkan}$$

Berdasarkan perhitungan harga pokok sewa kamar di atas dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan atau selisih antara perhitungan yang dilakukan oleh hotel dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Hal ini disebabkan perhitungan pada metode *Activity Based Costing* membebankan biaya overhead pada beberapa jenis *cost driver*, sehingga biaya yang dihasilkan dengan metode *activity based costing* cenderung lebih besar dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh pihak Hotel. Selain itu aktivitas selama bulan Oktober tidak bisa digeneralisasi karena hanya membebankan seluruh biaya Hotel pada tingkat *occupancy*. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pengalokasian biaya kamar lebih rinci, tepat dan akurat karena perhitungannya berdasarkan konsumsi dari masing-masing jenis kamar.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis tentang penerapan metode *Activity Based Costing*. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Activity Based Costing* menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, karena biaya yang dihasilkan dialokasikan berdasarkan konsumsi aktivitas dari masing-masing kamar.
2. Terjadi perbedaan harga antara perhitungan yang dilakukan oleh pihak hotel dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, hal ini disebabkan karena metode ABC menggunakan lebih dari satu/banyak *cost driver* dalam pengalokasian biaya per kamar.
3. Perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat diterapkan oleh Hotel karena metode ABC dapat mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas kamar hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Antoni A et. al.2009.*Akuntansi Manajemen*.Indonesia:PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Blocher, et. al.2000. *Manajemen Biaya*.Salemba Empat.Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela.2010.*Akuntansi Biaya*.Mitra Wacana Media.Jakarta.
- Carter, William K.2009.*Akuntansi Biaya*.Salemba Empat.Jakarta.
- Daljono.2005.*Akuntansi Biaya*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Darmianto, Dwi Prastowo dan Aji Suryo.2003.*Analisis Laporan Keuangan Hotel*.Andi Offset.Yogyakarta.
- Dicky, Yoanes.2011. "Penerapan Activity Based Costing (ABC) System dalam penghitungan profitabilitas produk".Dalam JurnalAkuntansi, Volume.3, No.1,Edisi Mei, Hal 69-89.
- Hornigren, Charles T.2012.*Cost Accounting*.Pearson Education Limited.England.
- Jogiyanto.2010.*Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*.BPFE.Yogyakarta.
- Kotler, Philip et.al.2009.*Manajemen Pemasaran*.Erlangga.Jakarta.
- Marsmiati.2011. "Penerapan Metode Activity-Based Costing System dalam Menentukan Harga".Dalam Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol.1, No.1, Edisi Januari, Hal. 22-36.
- Mulyadi.2007.*Activity-Based Cost System*.UPP STIM YKPN.Yogyakarta.
- Nuryadin, Asli.2012.*Manajemen Perusahaan*.LaksBang PRESSindo.Yogyakarta.
- Soewirjo, Herdi S.Darmo.2003.*Teori & Praktik AkuntansiPerhotelan*.Andi.Yogyakarta.
- Suarsana, Nyoman.2007.*Pengendalian Biaya Departemen F & B di Perhotelan*.Graha Ilmu.Yogyakarta.
- Sugiyanto.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &D*.ALFABETA. Bandung.

Tjiptono, Fendy dan Gregorius Chandra.2012.*Pemasaran Strategik*.ANDI
OFFSET.Yogyakarta.

Witjaksono, Armanto.2006.*Akuntansi Biaya.Graha Ilmu*.Yogyakarta.

Wiyasa, IBM.2007.*Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*.ANDI.Yogyakarta.